

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pandemi Covid-19**

COVID-19 merupakan bagian dari coronavirus. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menjadi pemicu munculnya penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Menurut Isbaniah, dkk (2020) *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV.

Kasus COVID-19 ini perkembangannya termasuk pesat dan pada awal Bulan Maret 2020 virus ini mulai menyerang Indonesia. Thorik (2020) menyampaikan bahwa pada tanggal 14 Maret 2020, wabah Coronavirus atau COVID 19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Sejak saat itu pemerintah mulai mengambil langkah strategis dalam upaya pencegahan munculnya sebaran baru. Langkah yang diambil pemerintah yaitu dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini menyebabkan berbagai aspek kegiatan diliburkan dan setiap masyarakat diimbau untuk isolasi diri di rumah masing-masing. Mereka belajar bahkan bekerja dari rumah. Kondisi tersebut hampir menghentikan aspek kehidupan yang ada di masyarakat, perdagangan serta kegiatan ekonomi lainnya. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu menyebabkan perekonomian masyarakat menurun (pengeluaran meningkat sedangkan pemasukan turun secara drastis). Terhambatnya kegiatan perekonomian juga dirasakan dengan terhambatnya kegiatan operasional yang ada di koperasi.

##### **2.1.2 Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Pengertian koperasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang

perkoperasian, yaitu badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan koperasi simpan pinjam merupakan suatu koperasi yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit (Purnamawati, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut pada dasarnya kegiatan yang dijalankan koperasi simpan pinjam memiliki fungsi yang sama dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kegiatan simpan pinjam atau kredit yang ada di koperasi dibutuhkan oleh anggota. Karena terdapat banyak manfaat yang akan diperoleh salah satunya memberikan modal usaha.

Kehadiran koperasi simpan pinjam membawa hal positif karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Koperasi simpan pinjam dalam melaksanakan kegiatan usahanya, memerlukan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Adapun sumber-sumber dana atau permodalan yang dimiliki koperasi yaitu modal tetap, dana cadangan, donasi atau hibah dan laba (Purnamawati, 2018). Sumber dana tersebut harus dikelola dengan baik oleh koperasi agar penggunaan dana dapat berjalan secara efisien. Penerimaan dana haruslah seimbang dengan pengeluaran dana. Salah satunya yaitu dapat dilakukan dengan pembuatan laporan arus kas.

### 2.1.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan arus kas yang meliputi saldo awal dan saldo akhir pada periode tertentu (Purnamawati, 2018). Laporan arus kas yang ada pada koperasi selama satu periode tertentu harus melaporkan arus kas yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan KSP, yaitu kegiatan simpan pinjam.

## 2. Aktivitas Investasi

Bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang, meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas).

## 3. Aktivitas Pendanaan atau Pembiayaan

Berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman badan usaha koperasi.

Laporan arus kas ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Jika ditelaah lebih lanjut laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas koperasi pada suatu periode. Menurut Purnamawati (2018) tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu, selain itu juga dapat memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya, untuk:

- a. Menentukan kemampuan perusahaan dalam menimbulkan aliran kas bersih positif di masa yang akan datang.
- b. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, seperti melunasi hutang kepada kreditor dan membayar dividen.
- c. Menentukan alasan apabila terjadi perbedaan antara laba bersih yang kemudian dihubungkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Menentukan pengaruh transaksi kas dan transaksi pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu kegiatan utama koperasi adalah dengan memberikan pinjaman kepada anggota, tujuannya agar roda

perekonomian dalam koperasi selalu berputar dan mampu memberikan manfaat untuk anggota. Akan tetapi saat terjadinya pandemi kegiatan memberikan pinjaman kepada anggota terganggu. Karena kondisi ekonomi anggota mengalami penurunan yang sangat drastis. Dimana pengeluaran lebih besar daripada pemasukan mereka. Hal tersebut yang menimbulkan adanya peningkatan anggota koperasi yang mengalami kredit macet.

#### 2.1.4 Kredit Macet

Kredit macet merupakan bagian dari kredit bermasalah. Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur baik perorangan dan perusahaan tidak dapat membayar kredit KSP dengan tepat waktu (Kamalia, Susyanti dan Wahono, 2019). Dimana kredit macet ini dapat menyebabkan perputaran arus kas masuk dan keluar menjadi tidak stabil. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seorang atau badan usaha yang berlandaskan sebuah kepercayaan, bahwa nilai ekonomi yang sama dikembalikan pada kreditur setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur (Purbowati dan Hendrawan, 2018).

Faktor yang menjadi penyebab kredit macet dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam lingkungan KSP) dan faktor eksternal (dari luar lingkungan KSP). Menurut Pratama, et.al (2015), faktor internal meliputi sumber daya manusia (petugas/karyawan), rendahnya kemampuan pihak koperasi dalam melakukan analisis permohonan kredit, lemahnya sistem informasi dan pengawasan serta administrasi kredit, adanya campur tangan dalam keputusan kredit ketidakmampuan dalam manajemen, suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan dan komitmen anggota koperasi pada perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Pratama, et.al (2015) juga menambahkan bahwa faktor eksternal meliputi adanya kegagalan musibah yang menimpa nasabah atau pihak koperasi, adanya itikad tidak baik dari pihak nasabah, adanya pinjaman kredit tanpa sepengetahuan pihak keluarga atau kerabat, adanya penyalahgunaan kredit oleh nasabah.

Salah satu faktor eksternal yang saat ini melanda Indonesia yaitu karena adanya pandemi COVID-19. Pandemi ini memberikan dampak yang besar salah satunya bagi sektor perekonomian. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan kredit macet. Dalam menghadapi kredit macet terutama pada saat terjadinya pandemi, diperlukan adanya pengendalian internal yang baik pada koperasi. Tujuannya yaitu meskipun terdapat peningkatan anggota yang mengalami kredit macet, tetapi koperasi tetap dapat mengatur keuangannya sehingga dapat terus bertahan di tengah pandemi. Terselenggaranya pengendalian internal yang efektif dalam menghadapi kredit macet dapat membuat keuangan koperasi simpan pinjam lebih stabil (Utami, dkk, 2014).

#### 2.1.5 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan atau entitas dari segala bentuk penyalahgunaan (Hery, 2014). Apabila dalam koperasi simpan pinjam maka pengendalian internal ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan ataupun suatu hal yang dapat mengganggu kestabilan keuangan di koperasi salah satunya seperti terjadinya kredit macet. Kredit yang disalurkan kepada anggota perlu diadakan pengendalian internal agar terhindar dari segala bentuk penyelewengan. Sedangkan tujuan dari pengendalian internal adalah untuk menjaga aset yang dimiliki oleh perusahaan atau suatu entitas, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, memastikan karyawan telah menaati hukum dan peraturan yang berlaku (Hery, 2014). Oleh karena itu apabila koperasi telah disusun suatu pengendalian internal yang baik, maka diperlukan adanya kerja sama antar karyawan agar pengendalian internal tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi koperasi.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kamalia, Susyanti dan Wahono (2019:8) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam di KUD

Sembada Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula kredit macet dalam koperasi,
- b. Jangka waktu pinjaman secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kredit macet. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jangka waktu pinjaman maka semakin tinggi pula kredit macet dalam koperasi.

Utami, Zuhri dan Cipta (2014:4) melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Penanganan Kredit Macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Sistem pengendalian internal pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja antara lain:
  - Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat,
  - Sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik,
  - Praktek- praktek yang sehat, dan
  - Tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja diawali dengan kedatangan calon debitur ke bagian kredit untuk meminta formulir surat permohonan pinjaman dan diisi dengan syarat yang telah ditentukan,
- c. Penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu:
  - Debitur mengalami kebangkrutan,
  - Kemampuan melunasi besarnya kewajiban berkurang,
  - Adanya masalah keluarga,
- d. Upaya untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu:
  - Melakukan kunjungan secara kekeluargaan,
  - Mengadakan pengawasan kepada debitur,

- Memberikan surat peringatan,
- Melakukan sita jaminan.

Purbowati dan Hendrawan (2018:2) melakukan penelitian tentang Menganalisis Permasalahan Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kredit macet disebabkan kurangnya pengawasan pihak manajer, kurang telitinya kinerja dari seluruh karyawan, serta masih adanya rangkap jabatan yang tidak sesuai dengan job description. Penyebab faktor internal disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang kompeten, lemahnya sistem informasi dan pengawasan serta administrasi kredit, adanya campur tangan dalam keputusan kredit, ketidakmampuan dalam manajemen, suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan dan komitmen anggota koperasi pada perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena adanya kegagalan atau musibah yang menimpa nasabah atau pihak koperasi, adanya itikad tidak baik dari pihak nasabah, adanya pinjaman kredit tanpa sepengetahuan pihak keluarga atau kerabat serta adanya penyalahgunaan kredit oleh nasabah.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada alur pemikiran penelitian, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran yang terdapat pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

